



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 7350-7363

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Pengetahuan dan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Masyarakat Nelayan di Desa Barangmamase

Lisa Saprianti<sup>1✉</sup>, Ikdafile<sup>2</sup>, Khairiah B<sup>3</sup>, Nirmawati Darwis<sup>3</sup>, Arni Ar<sup>4</sup>, Masrah Hasan<sup>5</sup>

Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Puangrimanggalatung

Email: [nsikdafile@gmail.com](mailto:nsikdafile@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pemanfaatan pelayanan kesehatan secara umum bisa dikatakan baik namun ternyata jumlah kunjungan pelayanan kesehatan di Indonesia masih rendah. Ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan puskesmas yang tersebar di Indonesia masih rendah. Dari data yang di dapat di Puskesmas Salobulo menunjukkan penurunan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada masyarakat nelayan di Desa Barangmamase Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo Tahun 2023. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan atau metode *Deskriptif Analitik* dengan desain *Cross Sectional*. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Sampel pada penelitian ini sebanyak 73 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengetahuan dan aksesibilitas, sedangkan variabel independen adalah pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan menggunakan uji *chi square test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada masyarakat nelayan ( $p=0,000$  berarti  $\alpha < 0,05$ ) dan ada hubungan aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada masyarakat nelayan ( $p=0,024$  berarti  $\alpha < 0,05$ ). Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dan aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Aksesibilitas, Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan*

## Abstract

Utilization of health services in general can be said to be good but in fact the number of visits to health services in Indonesia is still low. This can be seen from the low number of visits to health centers across Indonesia. From the data obtained at the Salobulo Health Center, it shows a decrease in the utilization of health services by the community. Therefore this study aims to determine the relationship between knowledge and accessibility with the utilization of health services in fishing communities in Barangmamase Village, Sajoanging District, Wajo Regency in 2023. This type of research is quantitative research using an analytical descriptive approach or method with a cross sectional design. Data was collected through a questionnaire. The sample in this study were 73 respondents. The sampling technique in this study was purposive sampling. The dependent variable in this study is knowledge and accessibility, while the independent variable is the utilization of health services using the chi square test.

The results of this study indicate that there is a relationship between knowledge and utilization of health services in fishing communities ( $p=0.000$  means  $\alpha < 0.05$ ) and there is a relationship between accessibility and utilization of health services in fishing communities ( $p=0.024$  means  $\alpha < 0.05$ ). Based on this analysis, it can be concluded that there is a relationship and accessibility with the utilization of health services.

Keywords: *Knowledge, Accessibility, Utilization of Health Services*

## PENDAHULUAN

Pemanfaatan pelayanan kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang untuk memelihara, meningkatkan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan seseorang atau keluarga di Puskesmas, mencakup kegiatan kedokteran (*Medical Service*) dan pelayanan kesehatan masyarakat (*Public Health Service*) seperti : Promosi Kesehatan, Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Ibu dan Anak/KB, upaya perbaikan Gizi, Pemberantas Penyakit Menular dan Pengobatan (Lutfiani Jafar, 2021).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor konsumen seperti: pendidikan, mata pencaharian, pengetahuan dan persepsi pasien; faktor organisasi seperti: ketersediaan sumber daya, keterjangkauan lokasi pelayanan kesehatan dan akses sosial; serta faktor pemberi layanan kesehatan seperti: perilaku petugas kesehatan (Lutfiani Jafar, 2021).

Pengetahuan masyarakat dapat berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan karena makin rendah pengetahuan masyarakat maka kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Ini dapat dilihat dari masyarakat lebih memilih mengunjungi bidan atau dukun atau hanya membeli obat-obatan di warung sekitar rumah mereka ketika sakit,

masyarakat baru akan mengunjungi puskesmas pada saat obat yang mereka dapatkan di warung ataupun bidan tidak manjur.

Menurut Nugraheni (2018) dalam Nopiani (2019) pelayanan kesehatan sangat penting untuk menjamin aspek kebutuhan kesehatan atau pelayanan kesehatan yang betul-betul dibutuhkan warga Negara. Pemerintah wajib untuk menyediakan semua akses pelayanan kesehatan yang ada bagi seluruh lapisan masyarakat. Akses merupakan kemampuan masyarakat untuk mencari dan mendapatkan pelayanan. Aksesibilitas pelayanan kesehatan merupakan kemampuan setiap orang untuk mencari pelayanan kesehatan sesuai dengan yang mereka butuhkan (Ananda, 2021).

Aksesibilitas pelayanan kesehatan di Indonesia masih merupakan sebuah masalah, karena di sebagian daerah masih memiliki suku pedalaman, suku di pesisir yang masih ada tindakan diskriminasi terkait dengan pelayanan kesehatan yang diberikan terutama pada masalah kesehatan. Tidak sedikit masyarakat tertinggal, terpinggirkan dan bahkan terasingkan, rata-rata masyarakat pesisir seperti masyarakat nelayan mengalami kendala dan hambatan dalam mengakses pelayanan kesehatan (Ananda, 2021).

Menurut badan Kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) menyebutkan jumlah masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di India sekitar 60,4 juta orang, di China sebanyak 98,5 juta orang, dan di Asia tercatat sebanyak 38,4 juta orang yang memanfaatkan pelayanan kesehatan (Kantohe, 2019).

Hasil penelitian dari Permatasari et al (2020) terkait determinan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Kota Tangerang Selatan, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, dengan nilai  $p=0,001$  atau nilai  $p<0,05$ .

Hasil penelitian yang dilakukan Irianti (2018) terkait faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan petani rumput laut desa Garassikang, menunjukkan bahwa ada hubungan aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, dengan nilai  $p=0,023$  atau nilai  $p<0,05$ , demikian pula dengan penelitian Yanti (2018) terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pasien jamkesmas di Puskesmas Rao, menunjukkan bahwa ada hubungan aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, dengan nilai  $p=0,046$  atau nilai  $p<0,05$ .

Pemanfaatan pelayanan kesehatan di Indonesia secara umum dapat dikatakan baik, namun masih ada beberapa daerah yang mengalami kendala dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Ini terlihat dari jumlah kunjungan ke puskesmas yang tersebar di seluruh Indonesia masih rendah, yaitu diperkirakan terdapat mencapai 32,14% penduduk Indonesia datang ke Puskesmas (Basith & Prameswari, 2020).

Data awal yang diperoleh dari Puskesmas Salobulo jumlah kunjungan masyarakat Desa Barangmamase dari tahun 2020-2022 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2020 jumlah kunjungan pasien sebanyak 1.368 kunjungan, pada tahun 2021 jumlah kunjungan pasien yaitu sebanyak 1.224 kunjungan, dan tahun 2022 jumlah kunjungan pasien dari bulan Januari sampai bulan November sebanyak 1.067 kunjungan. Berdasarkan data yang sudah dipaparkan, jumlah kunjungan pada puskesmas mengalami penurunan yang artinya masyarakat kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan dilapangan didapatkan bahwa masyarakat kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan terkhusus pada masyarakat nelayan, dimana masyarakat nelayan yang ada di desa Barangmamase berada jauh dari lingkup pelayanan kesehatan oleh karena itu peneliti menyimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya pemanfaatan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang ada di desa Barangmamase seperti jarak pusat pelayanan kesehatan yang cukup jauh, lebih memilih pengobatan tradisional atau hanya membeli obat-obatan warung di sekitar rumah mereka ketika sakit, serta persepsi sakit yang dimiliki oleh masyarakat.

Maka dari itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Masyarakat Nelayan di Desa Barangmamase.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Dimana pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Pada desain *cross sectional study* ini, peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel pada satu waktu bersamaan, dan setiap subjek hanya dilakukan satu kali pengukuran tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk melihat hubungan antara variabel Independen (pengetahuan dan aksesibilitas) dengan variabel dependen (pemanfaatan pelayanan kesehatan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan di Desa Barangmamase Kecamatan Sajoangin Kabupaten Wajo pada tanggal 28 April -25 Mei 2023. Peneliti melakukan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *cross sectional* penelitian ini dilakukan serentak satu waktu tanpa adanya follow up dengan melakukan penarikan sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan jumlah sampel yang didapat sebanyak 73 responden yang berkerja sebagai nelayan di desa Barangmamasas Kecamatan Sajoangin Kabupaten Wajo.

Data primer dalam penelitian ini di peroleh dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang bekerja sebagai nelayan di Desa Barangmamase Kecamatan Sajoangin Kabupaten Wajo. Penelitian ini disajikan secara berurut sesuai dengan pola analisis yang telah direncanakan yaitu pertama dari analisa *univariat* dan analisa *bivariat*. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan maka hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut.

1. Analisis *Univariat*
  - a. Karakteritik umum responden
    - 1) Umur

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Barangmamase Kecamatan Sajoangin Kabupaten Wajo

Umur	Responden	
	f	(%)
17-25 Tahun	16	21,9
26-35 Tahun	19	26,0
36-45 Tahun	16	21,9
46-55 Tahun	7	9,6
56-65 Tahun	11	15,1
>65 Tahun	4	5,5
Total	73	100,0

Pada tabel 1 hasil distribusi frekuensi umur dari 73 responden yang paling banyak yaitu usia 26-35 tahun sebanyak 19 responden (26,0%).

- 2) Jenis Kelamin

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Barangmamase  
Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo

Jenis Kelamin	Responden	
	f	(%)
Laki-Laki	47	64,4
Perempuan	26	35,6
Total	73	100,0

Pada tabel 2 hasil distribusi frekuensi jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 47 responden (64,4%), sedangkan perempuan sebanyak 26 responden (35,6%).

### 3) Tingkat Pendidikan

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Barangmamase  
Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo

Jenis Kelamin	Responden	
	f	(%)
Tidak Sekolah	17	23,3
SD	39	53,4
SMP	5	6,8
SMA	12	16,4
Total	73	100,0

Pada tabel 3 hasil distribusi frekuensi tingkat pendidikan yaitu SD sebanyak 39 responden (53,4%), tidak sekolah sebanyak 17 responden (23,3%), SMA sebanyak 12 responden (16,4%), SMP sebanyak 5 responden (6,8%).

### b. Variabel yang diteliti

#### 1) Pengetahuan

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Barangmamase  
Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo

Pengetahuan	Responden	
	f	(%)
Baik	28	38,4
Kurang	45	61,6
Total	73	100,0

Pada tabel 4 hasil distribusi pengetahuan yaitu pengetahuan kurang sebanyak 45 responden (61,6%), pengetahuan baik sebanyak 28 responden (38,4%).

## 2) Aksesibilitas

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Aksesibilitas di Desa Barangmamase  
Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo

Aksesibilitas	Responden	
	f	(%)
Akses ke pelayanan sedang	21	28,8
Akses ke pelayanan sulit	52	71,2
Total	73	100,0

Pada tabel 5 hasil distribusi aksesibilitas yaitu akses ke pelayanan sulit sebanyak 52 responden (71,2%), akses ke pelayanan sedang sebanyak 21 responden (28,8%).

## 3) Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Desa  
Barangmamase Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	Responden	
	f	(%)
Memfaatkan	21	28,8
Tidak Memfaatkan	52	71,2
Total	73	100,0

Pada tabel 6 hasil distribusi pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 52 responden (71,2%), yang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 21 responden (28,8%).

## 2. Analisis *Bivariat*

### a. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Tabel 7

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Desa Barangmamase Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo

Pengetahuan	Pemanfaatan pelayanan Kesehatan						P-Value
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		Total		
	n	%	n	%	n	%	n
Baik	15	53,6	13	46,4	28	100	0,000
Kurang	6	13,3	39	86,7	45	100	
Total	15	20,5	58	79,5	73	100	

Pada tabel 7 menunjukkan hasil penelitian proporsi responden tentang pengetahuan responden dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Desa Barangmamase. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa dari total responden, 15 responden (53,6%) yang memiliki pengetahuan baik memanfaatkan pelayanan kesehatan, sedangkan 13 responden (46,4%) tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Responden dengan pengetahuan kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 6 responden (13,3), sedangkan 39 responden (86%) tidak memanfaatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hasil dari penelitian ini dengan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai ( $p$ )=0,000 yang diartikan ( $p$ )<0,05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Desa Barangmamase.

### b. Hubungan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Tabel 8

Hubungan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Desa Barangmamase Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo

Aksesibilitas	Pemanfaatan pelayanan Kesehatan			P-Value
	Memanfaatkan	Tidak	Total	

			Memanfaatkan				n
	n	%	n	%	n	%	
Akses ke pelayanan sedang	10	47,6	11	52,4	21	100	0,024
Akses ke pelayanan sulit	11	21,2	41	78,8	52		
Total	21	28,8	52	71,2	73	100	

Pada tabel 8 menunjukkan hasil penelitian proporsi responden tentang aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Desa Barangmamase. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa dari total responden, 10 responden (47,6%) dengan akses ke pelayanan sedang memanfaatkan pelayanan kesehatan, sedangkan 11 responden (52,4%) tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Responden dengan akses ke pelayanan sulit yang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 11 responden (21,2%), sedangkan 41 responden (78,8%) tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Hasil dari penelitian ini dengan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai ( $p$ )=0,024 yang diartikan ( $p$ )<0,005. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Desa Barangmamase.

## Pembahasan

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Desa Barangmamase Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo

Pada penelitian ini, diketahui jumlah responden dengan pengetahuan baik sebanyak 15 responden (53,6%) memanfaatkan pelayanan kesehatan, sedangkan 13 responden (46,4%) tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Responden dengan pengetahuan kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 6 responden (13,3), sedangkan 39 responden (86%) tidak memanfaatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Menurut peneliti semakin rendah pengetahuan responden maka memanfaatkan pelayanan kesehatan juga kurang. Semakin baik pengetahuan responden maka semakin tinggi responden memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Pengetahuan responden terhadap pelayanan kesehatan menyebabkan mereka memanfaatkan pelayanan kesehatan. Jika responden tahu apa saja jenis pelayanan kesehatan, maka responden akan memanfaatkan pelayanan kesehatan seiring dengan pengetahuan seperti apa yang diketahuinya.

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang menjadi tolak ukur dalam

mengetahui tingkat pengetahuan seseorang. Notoatmojo (2014) dalam Kantohe (2019) pengetahuan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pencetus yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat.

Hal ini dapat dikaitkan dengan karakteristik tingkat pendidikan dalam penelitian ini frekuensi tertinggi yaitu SD sebanyak 39 responden (53,4%), tidak sekolah sebanyak 17 responden (23,3%), SMA sebanyak 12 responden (16,4%), SMP sebanyak 5 responden (6,8%). Menurut Prayogi (2019) semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan dan informasi yang dimiliki juga semakin meningkat.

Menurut peneliti bukan hanya tingkat pendidikan, umur dan jenis kelamin juga dapat dikaitkan dengan pengetahuan seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Umur cenderung mempengaruhi seseorang mengambil keputusan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, semakin dewasa seseorang maka semakin matang pula pola pemikirannya.

Jenis kelamin dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan perempuan membutuhkan pelayanan khusus seperti pelayanan kesehatan kehamilan dan penyakit-penyakit spesifik yang mengharuskan perempuan memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Pada penelitian ini karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mendapatkan presentasi tertinggi yaitu laki-laki sebanyak 47 responden (64,4%), sedangkan perempuan sebanyak 26 responden (35,6%). Sehingga menyebabkan kurangnya pemanfaatan pelayanan kesehatan

Hasil uji *Chi-Square* pada tabel 7 diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, dimana nilai  $P=0,000$  yang artinya  $P<0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pemanfaatan pelayanan kesehatan. Jika pengetahuan responden baik maka semakin tinggi memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul determinan yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi (Kantohe, 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Menurut penelitian ini, pengetahuan masyarakat yang kurang baik tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan, puskesmas bukan merupakan pusat pengembangan masyarakat dan menurut mereka sasaran puskesmas hanya orang-orang yang sakit saja. Sedangkan pengetahuan masyarakat yang baik tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan, puskesmas merupakan

salah satu sarana bagi keluarga untuk mendapatkan pelayanan kesehatan baik sakit maupun sehat.

## 2. Hubungan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Desa Barangmase Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo

Akses masyarakat pesisir terhadap atau tidak menggunakan layanan kesehatan memiliki dampak yang kuat terhadap penggunaan atau non-penggunaan layanan kesehatan, khususnya Puskesmas. Secara geografis dan ekonomi, pelayanan kesehatan yang terlalu jauh dari tempat tinggalnya tentu tidak mudah dijangkau. Oleh karena itu, akses baik dari jarak tempat tinggal ke pusat pelayanan kesehatan maupun transportasi yang dibutuhkan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat permintaan pelayanan kesehatan, akses dan transportasi dari tempat tinggal ke unit pelayanan kesehatan sulit akan mengakibatkan masyarakat sulit memanfaatkan bahkan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan (Ramadhani, A. C. & Susilawati, 2022).

Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa dari 73 responden, sebanyak 52 responden (71,2%) mengatakan akses ke pelayanan sulit. Sedangkan 21 responden (28,8%), mengatakan akses ke pelayanan sedang. Akses ke pelayanan dapat dikatakan mudah jika mudah dijangkau dan tersedianya transportasi serta sarana yang memudahkan untuk menjangkau pusat pelayanan kesehatan dari tempat tinggal mereka.

Dari penelitian ini, menunjukkan bahwa dari 52 responden yang mengatakan akses ke pelayanan sulit, sebanyak 41 responden (78,8%) tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dikarenakan jalan yang kurang memadai dan jarak pusat pelayanan kesehatan dari tempat tinggal mereka tergolong jauh. Sedangkan sebanyak 11 responden (21,2%) memanfaatkan pelayanan kesehatan. Ini dapat didukung oleh tersedianya transportasi yang digunakan.

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa 21 responden (28,8%) mengatakan akses ke pelayanan sedang, 10 responden (47,6%) memanfaatkan pelayanan kesehatan, sedangkan 11 responden (52,4%) tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Responden yang aksesibilitasnya sedang namun tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan disebabkan oleh penilaian terhadap penyakit, beberapa dari responden mengatakan jika sakitnya tidak parah hanya membeli obat di warung daripada berobat di Puskesmas.

Hasil uji *Chi-Square* pada tabel 8 diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, dimana nilai  $P=0,024$  yang artinya  $P<0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel aksesibilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pemanfaatan pelayanan kesehatan. Jika akses ke pelayanan mudah maka akan meningkat masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan

kesehatan. Begitupun sebaliknya jika akses ke pelayanan sulit maka pemanfaatan pelayanan kesehatan kurang atau bahkan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Menurut asumsi peneliti akses sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan seseorang. Jika akses ke pelayanan sulit maka mereka akan berpikir untuk ke pelayanan kesehatan. Apalagi jika penyakitnya tidak terlalu parah maka hanya akan membeli obat yang ada di warung saja daripada pergi ke pusat pelayanan kesehatan yang memakan waktu yang cukup lama.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan di pengaruhi oleh akses ke lokasi pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang lokasinya terlalu jauh dari tempat tinggal baik dari segi jarak secara fisik maupaun dari segi financial tentu tidak mudah dicapai sehingga mempengaruhi tingkat permintaan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Jika akses sulit dari pelayanan kesehatan maka besar kemungkinan masyarakat tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Basith & Prameswari (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Dalam penelitian ini mengatakan bahwa sebagian responden mengatakan penyebab kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan karena keterbatasan alat transportasi yang tersedia dan jarak rumah responden yang sebagian jauh dari Puskesmas. Akses untuk pergi ke puskesmas merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat guna memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul Hubungan antara Jarak Tempuh dan Penilaian Kesehatan dengan Pengambilan Keputusan dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Napitupulu (2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai  $P=0,702$  berarti  $P>0,05$ .

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini hanya memfokuskan dua faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan pada masyarakat yaitu pengetahuan dan aksesibilitas. Dan yang menjadi responden pada penelitian ini adalah masyarakat yang bekerja sebagai nelayan, dimana masyarakat nelayan membutuhkan perhatian khusus untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan hal ini disebabkan nelayan yang rentan terhadap penyakit akibat kerja yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja di kalangan nelayan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, dimana nilai  $P=0,000$  yang artinya  $P<0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pemanfaatan pelayanan kesehatan. Jika pengetahuan responden baik maka semakin tinggi memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, dimana nilai  $P=0,024$  yang artinya  $P<0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel aksesibilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pemanfaatan pelayanan kesehatan. Jika akses ke pelayanan mudah maka akan meningkat masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Begitupun sebaliknya jika akses ke pelayanan sulit maka pemanfaatan pelayanan kesehatan kurang atau bahkan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A., Goo, D. H. J., & Adam, A. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas : Studi Deskriptif pada Masyarakat di Puskesmas Moanemani Kabupaten Dogiyai. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 119–127. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v7i3.119>
- Ananda, F. (2021). Aksesibilitas Layanan Kesehatan pada Masyarakat Suku Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, 14–16.
- Arifin, S., Rahman, F., Wulandari, A., & Anhar, V. Y. (2013). Buku Dasar-dasar Manajemen Kesehatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Basith, Z. A., & Prameswari, G. N. (2020). Higeia Journal Of Public Health Research and Development, 4(1), 52–63.
- Chaerunnisah, A. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Unit Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar. *Repository Unhas*, 1–25. Diambil dari <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/759/>
- Ervianingsih, Niluh Puspita Dewi, A. E. K. H. I., Magfirah, Yuyun Umniyatun, Mochamad Iqbal Nurmansyah, Syafika Alaydrus, N. I. H., & Syamsuriansyah, Rospita Adelina Siregar, S. D. (2020). Kebijakan & Manajemen Pelayanan Kesehatan, 1, 21–29.
- H. Ramli, R. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Permintaan Masyarakat Pekerja Nelayan Terhadap Pelayanan Kesehatan di Desa Bonto Bahari Kabupaten Maros. *Journal of Health Sciences*.
- Irianti, I. (2018). Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Petani Rumput Laut Desa Garassing Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jenepontan Tahun 2018. *Skripsi*, 1–120.
- Kantohe, I. (2019). Determinan yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di

Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

- Lutfiani Jafar, M. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Pasien BPJS di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180. Diambil dari <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Meidella, N. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kecamatan Talamau.
- Mubasyiroh, R., Laksono, A. D., Laksmiart, T., Nurhotimah, E., Suharmiati, & Sukoco, N. E. (2016). *Indeks Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan di Indonesia*. *Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan di Indonesia*. Diambil dari [https://www.researchgate.net/publication/315892278\\_Aksesibilitas\\_Pelayanan\\_Kesehatan\\_di\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/315892278_Aksesibilitas_Pelayanan_Kesehatan_di_Indonesia)
- Napitupulu, I. K. (2017). Hubungan antara Jarak Tempuh dan Penilaian Kesehatan dengan Pengambilan Keputusan dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan, 1221–1227.
- Nopiani, S. C. (2019). Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak, 7, 1–7.
- Permatasari, P., Arbitera, C., & Mutia Wenny, D. (2020). Determinan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Kota Tanggerang Selatan, 4(3), 54–63.
- Prayogi, H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap sikap pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat di Puskesmas Turi Sleman.
- Ramadhani, A. C., & Susilawati. (2022). Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Pesisir, 3(6).
- Ramadhani, S. (2017). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Mandiri BPJS Kesehatan di Puskesmas Sumbersari Tahun 2017*.
- Rati, S. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Kesehatan Terhadap Covid-19 Di Universitas Hasanuddin. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Saepudin, A. (2019). Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak, 13–50.
- Sanah Nor. (2017). Pelaksanaan Fungsi Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 305–314.
- Yanti, F. (2018). *Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pasien Jamkesmas di Puskesmas Rao Kabupaten Pasaman Tahun 2018*. *Skripsi*. Diambil dari <http://repo.stikesperintis.ac.id/id/eprint/90>